


Evaluasi Dampak Kegiatan PKM Terhadap *Value Production* dan Komitmen Diseminasi Informasi: Studi Kasus pada Umat Gereja Katolik Allah Mahamurah di Palembang

Ignasius Heri Satrya Wangsa¹, Maria Josephine Tyra², Lina³, Agustinus Riyanto⁴, Johan Gunady Ony⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Musi Charitas

E-mail: ig_heri@ukmc.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Kata Kunci

Pengabdian kepada Masyarakat, value production, motivasi peserta, keterlibatan peserta, diseminasi informasi

Keywords

Community Service, value production, participant motivation, participant involvement, information dissemination



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak hanya bertujuan memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan nilai (*value production*) serta membangun keberlanjutan dampak melalui penyebaran informasi oleh peserta. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri terhadap produksi nilai dan komitmen diseminasi informasi dalam kegiatan PkM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 51 peserta kegiatan PkM. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin yang terdiri atas sepuluh indikator. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan PkM sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal peserta dan kualitas keterlibatan selama proses kegiatan.

Community Service (PkM) activities not only aim to transfer knowledge but also to create value (*value production*) and build sustainable impact through the dissemination of information by participants. This study aims to analyze the influence of participant readiness and motivation, as well as active involvement and self-management, on value production and commitment to information dissemination in PkM activities. The study used a quantitative approach with a survey method of 51 PkM participants. The research instrument used a five-point Likert scale consisting of ten indicators. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that participant readiness and motivation, as well as active involvement and self-management, had a positive and significant effect on value production. Furthermore, both variables also had a positive and significant effect on commitment to information dissemination. These findings indicate that the success of PkM activities is strongly influenced by the participants' internal readiness and the quality of their involvement during the activity process.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Ignasius Heri Satrya Wangsa et al (2026) Evaluasi Dampak Kegiatan Pkm Terhadap *Value Production* dan Komitmen Diseminasi Informasi: Studi Kasus pada Umat Gereja Katolik Allah Mahamurah di Palembang <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang memiliki orientasi pada penciptaan manfaat sosial melalui proses transfer

pengetahuan, pemberdayaan, dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat (Kusuma, 2022 ; Meisya et al., 2024 ; Sari et al., 2018). Keberhasilan kegiatan PkM selama ini sering kali dievaluasi berdasarkan aspek pelaksanaan program, jumlah peserta, dan ketercapaian aktivitas yang direncanakan. Namun, pendekatan evaluasi tersebut belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana proses kegiatan tersebut menghasilkan nilai (*value creation*) bagi peserta serta bagaimana dampak kegiatan dapat berkembang setelah program selesai dilaksanakan.

Dalam konteks PkM, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat (*beneficiary*), tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif membangun pengalaman dan nilai dari interaksi selama kegiatan berlangsung (Satialhikmah et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan PkM tidak hanya bergantung pada kualitas materi atau kompetensi penyelenggara, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta, motivasi mengikuti kegiatan, tingkat keterlibatan, serta kemampuan peserta menginternalisasi manfaat kegiatan. Permasalahan yang muncul adalah bahwa sebagian kegiatan PkM masih berorientasi pada pendekatan satu arah (*one-way knowledge transfer*), sehingga evaluasi sering berhenti pada tingkat kepuasan peserta dan belum mengukur faktor-faktor yang mendorong terbentuknya nilai (Wibowo, 2019) maupun keberlanjutan dampak melalui perilaku peserta setelah kegiatan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) dalam evaluasi kegiatan PkM. Pertama, masih terbatasnya pemahaman mengenai faktor internal peserta yang menyebabkan suatu kegiatan PkM mampu menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan kegiatan lainnya (Tobias & Bunde-Birouste, 2022). Tiap kegiatan dapat menghasilkan dampak berbeda karena perbedaan kesiapan, motivasi, dan keterlibatan peserta. Kedua, terdapat *theoretical gap*, yaitu penelitian mengenai evaluasi PkM saat ini lebih banyak menekankan aspek output kegiatan, sementara kajian mengenai mekanisme pembentukan nilai (*value production*) dan perilaku lanjutan peserta setelah kegiatan masih relatif terbatas. (Ariyanto & Sari, 2022 ; Ismail & Elihami, 2021). Ketiga, masih belum banyak kajian yang menjelaskan bagaimana peserta dapat berubah dari sekadar penerima informasi menjadi agen yang menyebarkan informasi dan manfaat kegiatan kepada komunitas sosialnya.

Untuk menjelaskan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Service-Dominant Logic (S-D Logic) yang dikembangkan oleh Vargo dan Lusch (Vargo & Lusch, 2008). Perspektif ini menjelaskan bahwa nilai tidak semata-mata diciptakan oleh penyedia layanan, tetapi terbentuk melalui proses interaksi dan pengalaman bersama antara penyedia dan pengguna layanan (*value co-creation*). Dalam konteks PkM, perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator pengetahuan, sedangkan masyarakat atau peserta berperan sebagai aktor aktif yang membangun nilai melalui proses memahami, menginterpretasikan, dan menghubungkan materi dengan kebutuhan kehidupan mereka.

Berdasarkan perspektif ini, *value production* dalam kegiatan PkM dapat dipahami sebagai hasil dari kemampuan peserta dalam menerima pengetahuan, memperoleh manfaat, serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain perspektif penciptaan nilai, penelitian ini juga menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menjelaskan pembentukan perilaku peserta (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kegiatan PkM, kesiapan dan motivasi peserta mencerminkan sikap serta dorongan internal yang memengaruhi intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan. Peserta yang memiliki alasan kuat untuk hadir, ketertarikan terhadap materi, serta motivasi untuk mengikuti kegiatan cenderung lebih mampu memperoleh manfaat dan membangun nilai dari pengalaman tersebut.

Selanjutnya, keterlibatan aktif dan manajemen diri peserta menjadi faktor penting dalam proses pembentukan nilai. Peserta yang mampu mengelola waktu, memberikan perhatian, serta terlibat dalam proses interaksi selama kegiatan memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan kebutuhan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dalam kegiatan PkM bukan hanya berasal dari konten yang diberikan, tetapi juga dari kualitas partisipasi peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam perspektif TPB, perilaku untuk menyampaikan kembali informasi kepada orang lain juga merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh niat. Peserta yang memperoleh pengalaman positif dan merasakan manfaat kegiatan akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengikuti kegiatan serupa dan merekomendasikannya kepada pihak lain. Oleh karena itu, komitmen diseminasi informasi

dapat dipandang sebagai indikator keberlanjutan dampak PkM, karena menunjukkan bahwa manfaat kegiatan tidak berhenti pada peserta langsung tetapi berpotensi menyebar melalui jaringan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengembangkan model yang menguji pengaruh Kesiapan dan Motivasi Peserta (X1) serta Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri (X2) terhadap Penciptaan Nilai (Y1) dan Komitmen Diseminasi Informasi (Y2). Model penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan PkM dalam menghasilkan nilai dan memperluas dampak sosial melalui partisipasi peserta.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kesiapan dan motivasi peserta terhadap penciptaan nilai kegiatan PkM.
2. Menganalisis pengaruh keterlibatan aktif dan manajemen diri terhadap penciptaan nilai kegiatan PkM.
3. Menganalisis pengaruh kesiapan dan motivasi peserta terhadap komitmen diseminasi informasi.
4. Menganalisis pengaruh keterlibatan aktif dan manajemen diri terhadap komitmen diseminasi informasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan perspektif *value co-creation* dan perilaku individu dalam menjelaskan dampak kegiatan PkM. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penyelenggara PkM untuk merancang kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun keterlibatan peserta dan menciptakan efek keberlanjutan melalui penyebaran manfaat kepada masyarakat yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Konteks Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara faktor kesiapan, motivasi, dan keterlibatan peserta terhadap dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pendekatan ini digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui analisis regresi linear.

Penelitian dilakukan dalam konteks kegiatan PkM yang diselenggarakan bagi kelompok remaja anggota Gereja Katolik Allah Mahamurah yang berlokasi di wilayah pinggiran Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi kegiatan memiliki karakteristik komunitas masyarakat yang sedang berkembang dengan kebutuhan peningkatan kapasitas pengetahuan, penguatan motivasi, serta pengembangan keterlibatan sosial generasi muda. Pemilihan kelompok remaja sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia muda memiliki peran strategis sebagai penerima sekaligus penyebar informasi dalam lingkungan sosialnya.

Kegiatan PkM dirancang sebagai aktivitas edukatif dan interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman baru, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta membangun kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta kegiatan PkM yang merupakan anggota remaja Gereja Katolik Allah Mahamurah. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *total sampling*, yaitu seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dan bersedia mengisi instrumen penelitian dijadikan sebagai responden.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 peserta. Responden memberikan penilaian terhadap pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan PkM melalui kuesioner evaluasi yang diberikan setelah kegiatan selesai.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala pengukuran Likert lima tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu

4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh pernyataan yang dikembangkan untuk mengukur empat konstruk utama, yaitu:

Kesiapan dan Motivasi Peserta (X1)

Variabel ini menggambarkan tingkat kesiapan psikologis dan dorongan internal peserta dalam mengikuti kegiatan PkM. Variabel ini diukur melalui tiga indikator:

1. Q3: Peserta memiliki alasan kuat untuk hadir dalam kegiatan.
2. Q4: Peserta memiliki alasan kuat untuk mendengarkan materi yang disampaikan.
3. Q5: Peserta memiliki ketertarikan terhadap materi yang diberikan.

Konsep ini menggambarkan aspek motivasi dan kesiapan individu dalam membangun pengalaman belajar selama kegiatan berlangsung.

Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri (X2)

Variabel ini menggambarkan kemampuan peserta dalam mengelola keterlibatan pribadi selama mengikuti kegiatan. Variabel ini diukur melalui:

1. Q6: Peserta mampu mengatur waktu dengan baik untuk mengikuti kegiatan.
2. Q7: Peserta terlibat aktif dalam bertanya maupun memberikan tanggapan.

Variabel ini merepresentasikan tingkat partisipasi aktif peserta dalam proses penciptaan nilai selama kegiatan.

Penciptaan Nilai (Value Production) (Y1)

Variabel ini menjelaskan sejauh mana kegiatan PkM mampu menghasilkan manfaat dan nilai bagi peserta. Variabel ini diukur melalui:

1. Q1: Peserta memahami materi yang disampaikan.
2. Q2: Peserta memperoleh manfaat dari materi yang diberikan.
3. Q8: Peserta mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Konsep penciptaan nilai mengacu pada kemampuan peserta menginterpretasikan pengalaman kegiatan menjadi pengetahuan dan manfaat yang relevan.

Komitmen Diseminasi Informasi (Y2)

Variabel ini menggambarkan kecenderungan peserta untuk memperluas dampak kegiatan melalui penyebaran informasi kepada pihak lain. Variabel ini diukur melalui:

1. Q9: Peserta bersedia mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.
2. Q10: Peserta bersedia menyampaikan pentingnya kegiatan kepada orang lain.

Variabel ini digunakan sebagai indikator keberlanjutan dampak sosial dari kegiatan PkM.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua model regresi linear berganda.

Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri terhadap penciptaan nilai:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

Keterangan:

Y1= Produksi Nilai

X1 = Kesiapan dan Motivasi Peserta

X2 = Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Model kedua digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap komitmen diseminasi informasi:

$$Y2 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

Keterangan:

Y2 = Komitmen Diseminasi Informasi

X1 = Kesiapan dan Motivasi Peserta

X2 = Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum persepsi peserta terhadap setiap variabel penelitian. Kedua, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan pengaruh antarvariabel.

Pengujian model dilakukan dengan melihat:

1. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien regresi (β) untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya nilai dari kegiatan PkM sekaligus menjelaskan bagaimana pengalaman positif peserta dapat berkembang menjadi komitmen untuk menyebarluaskan manfaat kegiatan kepada lingkungan sosialnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 51 responden yang merupakan peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari kelompok remaja anggota Gereja Katolik Allah Mahamurah yang berlokasi di wilayah pinggiran Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Responden merupakan peserta aktif dalam kegiatan gereja yang memiliki keterlibatan dalam berbagai aktivitas komunitas, sehingga memiliki pengalaman interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan bersama.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 20 orang pria (39,2%) dan 31 orang wanita (60,8%). Komposisi ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh kelompok perempuan, namun kegiatan tetap melibatkan partisipasi kedua kelompok secara proporsional.

Ditinjau dari aspek usia, responden berada pada rentang usia 17 sampai dengan 30 tahun. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada fase remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu kelompok usia yang memiliki karakteristik aktif dalam proses pembelajaran, pencarian identitas diri, pengembangan kapasitas sosial, serta keterlibatan dalam aktivitas komunitas.

Dari sisi pekerjaan atau aktivitas utama, responden memiliki latar belakang yang beragam, yaitu pelajar, mahasiswa, karyawan swasta, dan wirausahawan. Keberagaman latar belakang ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM mampu menjangkau peserta dengan pengalaman dan kebutuhan yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan variasi perspektif dalam menilai manfaat dan dampak kegiatan.

Selain itu, seluruh responden merupakan anggota yang aktif dalam kegiatan gereja. Keterlibatan sosial tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian karena aktivitas komunitas yang telah dimiliki peserta dapat memengaruhi kesiapan, motivasi, serta kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dan menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan yang memberikan manfaat.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi.

Variabel	Indikator	Mean
Kesiapan dan Motivasi Peserta (X1)	Q3, Q4, Q5	4,31
Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri (X2)	Q6, Q7	3,87
Produksi Nilai (Y1)	Q1, Q2, Q8	4,29
Komitmen Diseminasi Informasi (Y2)	Q9, Q10	4,22

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi positif terhadap kegiatan PkM. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel Kesiapan dan Motivasi Peserta (X1) yang menunjukkan bahwa

peserta memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengikuti kegiatan, memahami materi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, variabel Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri (X2) memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki motivasi yang baik, tingkat keterlibatan aktif selama kegiatan masih dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang lebih partisipatif seperti diskusi kelompok, aktivitas reflektif, maupun kegiatan berbasis praktik.

Hasil Analisis Regresi Linear Model 1: Pengaruh X1 dan X2 terhadap Produksi Nilai (Y1)

Analisis regresi linear pertama dilakukan untuk menguji pengaruh kesiapan dan motivasi peserta (X1) serta keterlibatan aktif dan manajemen diri (X2) terhadap produksi nilai (Y1).

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y1 = 1,028 + 0,397X1 + 0,402X2 + e$$

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542. Hal ini berarti bahwa variabel kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri mampu menjelaskan sebesar 54,2% variasi produksi nilai, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Variabel kesiapan dan motivasi peserta (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai dengan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,397$ ($p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, semakin besar nilai yang diperoleh dari kegiatan PkM.

Selanjutnya, variabel keterlibatan aktif dan manajemen diri (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai dengan nilai koefisien $\beta = 0,402$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengatur waktu, memperhatikan materi, serta berpartisipasi aktif menjadi faktor penting dalam proses pembentukan nilai.

Temuan ini mendukung perspektif *Service-Dominant Logic* bahwa nilai tidak hanya diciptakan oleh penyelenggara kegiatan, tetapi dibangun bersama melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses interaksi dan pembelajaran.

Hasil Analisis Regresi Linear Model 2: Pengaruh X1 dan X2 terhadap Komitmen Diseminasi Informasi (Y2)

Model regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri terhadap komitmen peserta dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y2 = 0,386 + 0,530X1 + 0,399X2 + e$$

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,663, yang berarti bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 66,3% variasi komitmen diseminasi informasi peserta.

Variabel kesiapan dan motivasi peserta (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi dengan nilai koefisien $\beta = 0,530$ ($p < 0,001$). Nilai koefisien terbesar menunjukkan bahwa faktor motivasi internal menjadi faktor paling dominan dalam mendorong peserta untuk mengikuti kembali kegiatan serupa dan menyampaikan manfaat kegiatan kepada orang lain.

Variabel keterlibatan aktif dan manajemen diri (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi dengan nilai koefisien $\beta = 0,399$ ($p < 0,001$). Artinya, peserta yang lebih aktif selama kegiatan cenderung memiliki pengalaman positif yang kemudian mendorong mereka untuk membagikan informasi kepada lingkungan sosialnya.

Hasil ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan PkM tidak berhenti pada proses penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi efek sosial ketika peserta memiliki niat untuk menjadi penyampai manfaat (*value disseminator*) dalam komunitasnya.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Hasil
H1	$X1 \rightarrow Y1$	Diterima (positif signifikan)
H2	$X2 \rightarrow Y1$	Diterima (positif signifikan)
H3	$X1 \rightarrow Y2$	Diterima (positif signifikan)
H4	$X2 \rightarrow Y2$	Diterima (positif signifikan)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi peserta serta keterlibatan aktif dan manajemen diri merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan PkM dalam menghasilkan nilai dan memperluas dampaknya melalui komitmen diseminasi informasi.

Pembahasan

Kesiapan dan Motivasi Peserta sebagai Faktor Pembentuk Produksi Nilai dalam Kegiatan PkM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi peserta (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai (Y1) dengan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,397$ ($p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan PkM, semakin besar nilai yang dirasakan dan dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Temuan ini menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan PkM tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, kompetensi pembicara, atau desain program yang disediakan oleh penyelenggara, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal peserta sebelum dan selama proses kegiatan berlangsung. Peserta yang memiliki alasan kuat untuk hadir, memiliki ketertarikan terhadap materi, serta memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan baik cenderung lebih mampu memahami informasi yang diberikan dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif Service-Dominant Logic (S-D Logic) yang dikembangkan oleh Vargo dan Lusch (Vargo & Lusch, 2008), yang menjelaskan bahwa nilai tidak secara sepihak diciptakan oleh penyedia layanan, tetapi terbentuk melalui proses interaksi antara penyedia dan penerima manfaat (*value co-creation*). Dalam konteks PkM, perguruan tinggi atau fasilitator tidak secara langsung menciptakan nilai bagi masyarakat, melainkan menyediakan sumber daya berupa pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan belajar. Nilai tersebut baru terbentuk ketika peserta secara aktif menerima, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan pengetahuan tersebut dengan pengalaman pribadi mereka.

Dengan demikian, kesiapan dan motivasi peserta menjadi mekanisme awal dalam proses penciptaan nilai. Peserta yang datang dengan orientasi belajar yang kuat akan memiliki keterlibatan kognitif yang lebih tinggi sehingga mampu memperoleh manfaat yang lebih besar dari kegiatan PkM.

Temuan ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, kesiapan dan motivasi peserta mencerminkan sikap positif terhadap kegiatan PkM. Ketika peserta memiliki persepsi bahwa kegiatan memberikan manfaat bagi dirinya, maka muncul dorongan internal untuk mengikuti kegiatan secara lebih serius sehingga meningkatkan kemungkinan terbentuknya nilai.

Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri dalam Meningkatkan Produksi Nilai

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan manajemen diri (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai (Y1) dengan nilai koefisien $\beta = 0,402$ ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta untuk mengatur waktu, memberikan perhatian, serta berpartisipasi selama kegiatan menjadi faktor penting dalam menghasilkan manfaat dari kegiatan PkM.

Dibandingkan dengan variabel kesiapan dan motivasi peserta, pengaruh keterlibatan aktif memiliki nilai koefisien yang sedikit lebih besar terhadap produksi nilai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi awal peserta perlu diterjemahkan menjadi perilaku nyata melalui keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Peserta yang memiliki motivasi tetapi tidak terlibat secara aktif berpotensi memperoleh manfaat yang lebih rendah dibandingkan peserta yang berinteraksi langsung dengan materi dan aktivitas kegiatan.

Temuan ini memperkuat konsep *value co-creation* dalam S-D Logic bahwa nilai terbentuk melalui proses penggunaan (*value-in-use*), bukan hanya melalui penyampaian informasi. Sebuah materi yang berkualitas belum tentu menghasilkan nilai apabila peserta tidak memiliki kesempatan atau kemauan untuk mengolah informasi tersebut menjadi pengalaman yang bermakna.

Dalam konteks kegiatan PkM bagi remaja Gereja Katolik Allah Mahamurah, keterlibatan aktif juga memiliki dimensi sosial. Peserta yang telah terbiasa mengikuti aktivitas komunitas gereja memiliki modal sosial berupa pengalaman bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kelompok.

Modal sosial tersebut dapat memperkuat proses pembelajaran bersama serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menghubungkan materi kegiatan dengan kehidupan komunitas mereka.

Namun demikian, hasil deskriptif menunjukkan bahwa aspek keterlibatan aktif memiliki nilai rata-rata relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan strategi pelaksanaan PkM, khususnya dengan meningkatkan metode yang lebih partisipatif seperti diskusi, studi kasus, simulasi, refleksi kelompok, atau aktivitas berbasis pengalaman agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi menjadi aktor dalam proses pembelajaran.

Kesiapan dan Motivasi Peserta sebagai Pendorong Komitmen Diseminasi Informasi

Hasil regresi kedua menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi peserta (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi (Y2) dengan nilai koefisien $\beta = 0,530$ ($p < 0,001$). Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar dibandingkan hubungan lainnya, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi merupakan faktor dominan dalam mendorong peserta menyebarluaskan manfaat kegiatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki alasan kuat untuk mengikuti kegiatan, tertarik terhadap materi, dan merasakan relevansi kegiatan dengan kehidupannya akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menceritakan kembali pengalaman tersebut kepada orang lain. Dengan kata lain, pengalaman positif selama kegiatan dapat berubah menjadi niat perilaku (*behavioral intention*) untuk melakukan diseminasi informasi.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui TPB. Dalam teori tersebut, niat melakukan suatu perilaku merupakan prediktor utama perilaku aktual. Ketika peserta memiliki sikap positif terhadap kegiatan PkM, mereka akan membentuk keyakinan bahwa kegiatan tersebut bernilai dan layak direkomendasikan kepada orang lain.

Dalam konteks PkM, komitmen diseminasi informasi menjadi indikator penting karena menunjukkan bahwa dampak kegiatan tidak berhenti pada peserta langsung. Peserta berpotensi menjadi penghubung antara penyelenggara kegiatan dengan komunitas sosial yang lebih luas. Dengan demikian, keberhasilan PkM dapat dilihat tidak hanya dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari kemampuan kegiatan menghasilkan *multiplier effect* melalui penyebaran pengalaman positif.

Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri terhadap Komitmen Diseminasi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan manajemen diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi (Y2) dengan nilai $\beta = 0,399$ ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta yang terlibat secara aktif selama kegiatan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki keinginan mengikuti kegiatan serupa dan menyampaikan manfaat kegiatan kepada orang lain.

Hubungan ini menunjukkan adanya proses transformasi pengalaman menjadi perilaku sosial. Ketika peserta tidak hanya mendengar materi tetapi juga terlibat dalam proses interaksi, pengalaman kegiatan menjadi lebih kuat secara emosional dan kognitif. Pengalaman tersebut kemudian membentuk persepsi positif yang mendorong munculnya keinginan untuk berbagi.

Temuan ini kembali memperkuat S-D Logic bahwa nilai yang terbentuk melalui interaksi dapat berkembang menjadi sumber daya sosial (Vargo & Lusch, 2008). Peserta yang memperoleh manfaat tidak hanya menggunakan nilai tersebut untuk dirinya sendiri, tetapi juga berpotensi mendistribusikan nilai tersebut melalui komunikasi interpersonal.

Selain itu, hasil ini mendukung TPB yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh persepsi kontrol individu. Peserta yang merasa mampu memahami, mengikuti, dan mendapatkan manfaat dari kegiatan akan memiliki keyakinan lebih besar bahwa mereka mampu menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui analisis pengaruh Kesiapan dan Motivasi Peserta (X1) serta Keterlibatan Aktif dan Manajemen Diri (X2) terhadap Produksi Nilai (*Value Production*) (Y1) dan Komitmen Diseminasi Informasi (Y2). Penelitian dilakukan terhadap 51 peserta kegiatan PkM yang merupakan remaja anggota Gereja Katolik Allah Mahamurah di wilayah pinggiran Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, penelitian menemukan bahwa faktor internal peserta memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan PkM. Pertama, kesiapan dan motivasi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki alasan kuat untuk mengikuti kegiatan, ketertarikan terhadap materi, dan motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran akan lebih mampu memahami materi, memperoleh manfaat, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, keterlibatan aktif dan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan nilai dalam kegiatan PkM tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh penyelenggara, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta dalam mengelola keterlibatan dirinya selama kegiatan. Peserta yang aktif bertanya, memberikan respons, dan mengikuti kegiatan secara penuh memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi internal menjadi faktor utama yang mendorong peserta untuk tidak hanya menerima manfaat kegiatan, tetapi juga memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa dan menyampaikan pentingnya kegiatan tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga berpotensi menjadi agen penyebaran nilai (*value disseminator*) dalam komunitas sosialnya.

Keempat, keterlibatan aktif dan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen diseminasi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman positif yang terbentuk melalui keterlibatan langsung selama kegiatan dapat meningkatkan kemungkinan peserta membagikan informasi dan manfaat kegiatan kepada lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan PkM tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dirancang oleh penyelenggara, tetapi juga oleh kemampuan kegiatan tersebut membangun keterlibatan peserta sebagai bagian dari proses penciptaan nilai. Temuan ini mendukung perspektif Service-Dominant Logic yang menjelaskan bahwa nilai terbentuk melalui proses interaksi antara penyedia dan penerima manfaat, serta memperkuat Theory of Planned Behavior bahwa motivasi, persepsi manfaat, dan pengalaman positif dapat membentuk niat perilaku lanjutan.

Dengan demikian, kegiatan PkM yang efektif adalah kegiatan yang mampu bergerak dari sekadar penyampaian informasi (*knowledge transfer*) menuju proses penciptaan nilai bersama (*value co-creation*) dan menghasilkan dampak berkelanjutan melalui partisipasi peserta.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di masa mendatang perlu diarahkan pada penguatan kualitas proses, mulai dari tahap persiapan hingga keberlanjutan dampak program. Penyelenggara perlu membangun kesiapan dan motivasi peserta sejak awal melalui komunikasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, metode pelaksanaan perlu lebih menekankan pendekatan partisipatif melalui diskusi, studi kasus, aktivitas berbasis pengalaman, dan refleksi bersama agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penciptaan nilai. Peserta juga perlu dikembangkan sebagai agen diseminasi yang mampu menyebarluaskan manfaat kegiatan kepada komunitasnya sehingga dampak PkM dapat meluas dan berkelanjutan.

Selain peningkatan desain program, penguatan kolaborasi berbasis komunitas menjadi aspek penting dalam pelaksanaan PkM berikutnya. Keterlibatan komunitas lokal, pendamping, dan peserta secara bersama-sama dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program serta memperkuat keberlanjutan manfaat kegiatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, lokasi, dan pendekatan metodologis, termasuk penggunaan studi longitudinal serta penambahan variabel seperti kualitas fasilitator, desain program, interaksi, kepuasan peserta, dan dukungan komunitas. Secara keseluruhan, evaluasi PkM perlu bergeser dari sekadar mengukur kepuasan peserta menuju pengukuran kemampuan program dalam menciptakan nilai, meningkatkan keterlibatan, dan menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan melalui peran aktif peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, A., & Sari, R. (2022). Evaluasi Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Dampak dan Keberlanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 123–132.

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ismail, I., & Elihami, E. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebutuhan Mitra. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–8.
- Kusuma, A. (2022). *Efektivitas International Labour Organization-International Program on the Elimination of Child Labor (ILO-IPEC) dalam Mengatasi Pekerja Anak di Kamboja* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/112124/>
- Meisya, A., Faujiah, D. M., Sari, S. N. F., Pratama, R. A., Naufal, A., & Ismettullah, M. (2024). Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak pada Klaster Perlindungan Khusus di Kota Serang. *SENANDIKA: Seminar Nasional Administrasi Publik UNTIRTA*, 1(1).
- Sari, M., Wahyu, & Achmad, B. A. (2018). Implementasi Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 18(1), 48–56. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.437>
- Satialhikmah, P., Syarifuddin., & Kusuma, N. (2023). Implementasi Perdes Penyelenggaraan Perlindungan Anak (Studi Pekerja Anak di Desa Borok Toyang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur). *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(1), 113–131.
- Tobias, J. M., & Bunde-Birouste, A. (2022). Community engagement and participation in health programs: Understanding mechanisms of impact. *Evaluation and Program Planning*, 94, 102148.
- Vargo, S. L., & Lusch, R. F. (2008). Service-dominant logic: continuing the evolution. *Journal of the Academy of marketing Science*, 36(1), 1-10.
- Wibowo, F. (2019). Logo dan Identitas Visual: Membangun Citra Usaha Mikro di Pasar Lokal. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 60–70.